

**PENGARUH BUDAYA SEKOLAH DAN MOTIVASI TERHADAP
INTERPERSONAL CITIZENSHIP BEHAVIOUR PROSES BELAJAR
MENGAJAR BIOLOGI PESERTA DIDIK DI SMAN 16 JAKARTA**

Afrilisa Nur Rosifa Gusverizon

¹ *Bachelor program in Bio Education, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, State University of Jakarta*

email: afrilisarosifa@gmail.com

ABSTRACT

Education is a solution to develop skills and personality as a solution to challenges according to the needs of current and future developments. Not only improve academic ability, but also personality skills. Based on this, it is necessary to address the problem of wise behavior among students in the teaching and learning process of biology in order to increase student motivation. This study aims to determine the effect of school culture and motivation on interpersonal citizenship behavior in the biology teaching and learning process of students at high school. This research was conducted on 70 students at SMAN 16 Jakarta in the odd semester of 2022/2023 using the causal study method and analyzed using path analysis. The results of the calculation of the reliability coefficient of the interpersonal citizenship behavior are 0,904, motivation is 0,917, and school culture is 0,935. The results of this study are the school culture has a direct effect on motivation, motivation has a direct effect on interpersonal citizenship behavior in the biology teaching and learning process, school culture has a direct effect on interpersonal citizenship behavior in the biology teaching and learning process, and school culture has an indirect effect on interpersonal citizenship behavior in the biology teaching and learning process through motivation.

Keyword: *Path Analysis, School Culture, Motivation, Interpersonal Citizenship Behaviour, Student*

ABSTRAK

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan keterampilan dan kepribadian yang dapat menjawab tantangan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan saat ini dan masa yang akan datang. Tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, namun juga keterampilan yang berkepribadian luhur. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya penanganan masalah mengenai perilaku bijak antar peserta didik pada proses belajar mengajar biologi guna meningkatkan motivasi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah dan motivasi terhadap perilaku bijak antar pribadi proses belajar mengajar biologi. Penelitian ini dilakukan terhadap 70 siswa di SMAN 16 Jakarta pada semester ganjil 2022/2023 dengan menggunakan metode studi kausal dan dianalisis menggunakan analisis jalur. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas instrumen interpersonal citizenship behaviour adalah 0,904, motivasi adalah 0,917, dan school culture adalah 0,935. Hasil dari penelitian ini adalah budaya sekolah berpengaruh langsung terhadap motivasi, motivasi berpengaruh langsung terhadap perilaku bijak antar pribadi proses belajar mengajar biologi, budaya sekolah berpengaruh langsung terhadap perilaku bijak antar pribadi proses belajar mengajar biologi, serta budaya sekolah berpengaruh tidak langsung terhadap perilaku bijak antar pribadi proses belajar mengajar biologi melalui motivasi.

Kata Kunci: Analisis Jalur, Budaya Sekolah, Motivasi, Perilaku Bijak Antar Pribadi, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah hampir setiap aspek kehidupan manusia. Berbagai masalah hanya dapat diselesaikan dengan upaya penguasaan dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta teknologi. Hal ini tidak terlepas dari keberadaan sekolah yang mengembangkan sumber daya manusia untuk menjawab tantangan zaman pada kemajuan teknologi. Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan keterampilan dan kepribadian yang dapat menjawab tantangan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan saat ini dan masa yang akan datang. Pendidikan adalah proses mencerna dan menginternalisasi nilai-nilai. Proses ini dapat tercapai ketika guru sebagai panutan dan teladan bagi para peserta didik dapat menjadi fasilitator dalam pengembangan keterampilan dan kepribadian peserta didik. Tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, profesionalisme dan pengembangan keterampilan, tetapi juga membentuk kehidupan negara dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang berkualitas terkait dengan

pengembangan potensi, warga negara yang mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab yang berkepribadian luhur. Hal ini harus diimbangi dengan peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Maka dari itu guru diharapkan memainkan peran utama dalam pembelajaran dan dapat menggunakan berbagai pengetahuan, nilai, keterampilan, dan informasi untuk mengubah kehidupan diri peserta didik selama proses belajar mengajar. Dengan keberadaan guru sebagai pedoman maka perilaku tersebut dapat ditiru oleh peserta didik sehingga peserta didik akan tumbuh sebagai pribadi pribadi yang baik atau menjadi “good citizen”. Pada suatu kelas peserta didik berinteraksi dengan peserta didik lainnya membentuk organisasi yang mana antar peserta didik akan membentuk citizenship behaviour atau perilaku bijak dalam suatu organisasi (Putrawan *et all*,2021).

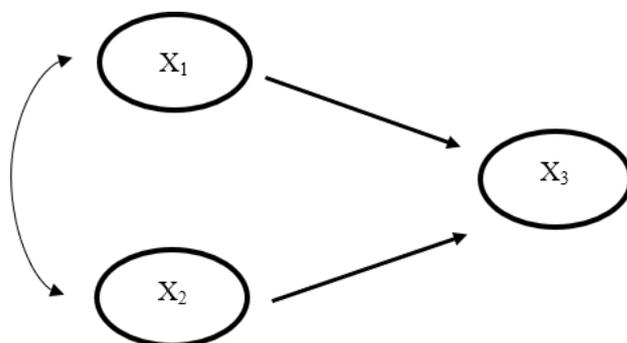
Dalam penerapan tersebut, peserta didik bertindak dengan cara saling membantu dan menjaga hubungan baik dengan sesama peserta di kelas yang sama, dan pada akhirnya peserta didik membentuk dimensi dari citizenship behavior yaitu interpersonal citizenship behavior. Interpersonal citizenship behavior peserta didik pada organisasi di kelas ialah perilaku kooperatif seperti sikap mengutamakan kebaikan orang lain sehingga mengerjakan tugas diluar tugas formal dan menjaga sopan-santun antar individu agar memberikan keuntungan bagi kelas secara personal.

Interpersonal citizenship behavior membimbing peserta didik untuk menjaga sikap yang baik terhadap peserta didik lain agar tidak terjadi konflik dan kebingungan serta kesalahpahaman dengan peserta didik lain. Interpersonal citizenship behavior terdapat pada peserta didik dengan hubungan interpersonal yang baik memungkinkan peserta didik untuk memahami pembelajaran yang sedang berlangsung tanpa ragu-ragu dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik lain. Interaksi antar peserta didik dan guru dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini berdampak pada kualitas pendidikan, khususnya pada ranah kognitif akibat tingginya prestasi peserta didik Nilai peserta didik diukur dari segi hasil belajar. Hasil belajar berasal dari interaksi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah budaya sekolah (school culture) dan motivasi(motivation). Selain itu faktor terbagai menjadi dua yaitu yang berasal dari diri peserta didik berupa psikologi dan motivasi (factor internal) dan yang berasal dari luar diri peserta didik seperti: lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat hingga sosial budaya (factor eksternal). Budaya sekolah dapat menanamkan komitmen dan loyalitas yang lebih luas dari para warga sekolah kepada sekolah daripada komitmen individu untuk tujuan yang sempit

secara individual. Budaya sekolah dapat menanamkan komitmen dan loyalitas yang lebih luas dari para warga sekolah kepada sekolah daripada komitmen individu untuk tujuan yang sempit secara individual.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode survei yang bersifat kausal sebab penelitian ini ingin memperoleh hasil pengujian terhadap model teoretik. Selain itu, metode survei dapat menghasilkan data yang representative dikarenakan mampu mendeskripsikan data secara komprehensif serta menjelaskan hubungan antar variabel pada penelitian. Adapun bersifat kausal karena selaras dengan tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung pada variabel eksogen dan variabel endogen. Berikut ialah model hipotetik penelitian ini:



Gambar 1. Model Hipotetik Penelitian Pengaruh Budaya Sekolah (*School Culture*) Dan Motivasi (*Motivation*) Terhadap *Interpersonal Citizenship Behaviour* Proses Belajar Mengajar Biologi Peserta Didik.

Penentuan populasi menggunakan *purposive sampling* lalu terpilihlah SMAN di kota Jakarta Barat. Selanjutnya memilih kecamatan yang tersebar di seluruh wilayah kota Jakarta Barat menggunakan cluster random sampling terpilih kecamatan Palmerah. Dilanjutkan Kembali memilih SMA Negeri yang ada di kecamatan Palmerah dan terpilihlah SMAN 16 Jakarta dengan teknik *cluster random sampling*. Selanjutnya dari seluruh peserta didik kelas XI MIPA SMAN 16 Jakarta terpilihlah satu kelas sebagai responden uji coba sebanyak 30 peserta didik melalui teknik simple random sampling dari tiga kelas responden sebanyak 105 peserta didik. Kemudian, responden lainnya diberikan instrumen penelitian yang telah diuji coba dan terpilih sejumlah peserta didik kelas XI MIPA di SMAN 16 Jakarta sebagai sampel dalam penelitian menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 70 peserta didik.

Hasil perhitungan nilai *Standard Error* (SE) untuk distribusi sampling diperoleh sebesar 1,2 maka menunjukkan data sampel homogen yang mana data memiliki varians yang kecil.

Dalam penelitian ini, validitas butir dihitung dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment (PPM) sebab scoring yang dipakai politom (5-4-3-2-1). Selanjutnya instrumen *Interpersonal Citizenship Behaviour* Proses Belajar Mengajar Biologi 6 butir dibuang (tersisa 24 butir) karena tidak valid, setelah diuji menggunakan uji-r pada $\alpha = 0,05$, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,904. Selanjutnya untuk instrument *School Culture* dibuang 3 butir dan tersisa 27 butir setelah diuji menggunakan uji-r pada $\alpha = 0,05$, dengan koefisien reliabilitas 0,917. Untuk instrument *Motivation* 4 butir dibuang (tersisa 26 butir) karena tidak valid, setelah diuji menggunakan uji-r pada $\alpha = 0,05$, dengan koefisien reliabilitas 0,935. Berdasarkan hasil pengujian terhadap ketiga variabel, maka instrumen dapat dipercaya (*reliable*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis yang didasarkan pada analisis jalur (*path analysis*), berikut hasil penelitian berikut:

1. Struktur I

Sesuai perhitungan uji signifikansi *motivation* (X_2) atas *school culture* (X_1) maka didapatkan model regresi $X_2 = 40.477 + 0,579 X_1$. Untuk uji signifikansi regresi diperoleh F_{hitung} sebesar 23,45, sedangkan $F_{tabel(0,001;1;68)}$ sebesar 11,83. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel(0,001;1;68)}$ ini berarti regresi $X_2 = 40.477 + 0,579 X_1$ adalah amat sangat signifikan. Selanjutnya, untuk uji linearitas regresi diperoleh F_{hitung} sebesar 1,45, sedangkan $F_{tabel(0,05;29;39)}$ sebesar 1,75. Sehingga $F_{hitung} < F_{tabel(0,05;29;39)}$ ini berarti bentuk hubungan model regresi $X_2 = 40.477 + 0.579 X_1$ linear. Berdasarkan penelitian pada struktur I diperoleh koefisien korelasi antara X_2 atas X_1 adalah 0,506.

Tabel 1. Output SPSS Koefisien Jalur Sub Struktur I (X_1 dan X_2)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t_{tabel}		Correlations		
	B	Std. Error	Beta	t_{hitung}	0,05	0,01	Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	40,477	12,857		3,148	1,995	2,650			
X1	,579	,119	,506	4,843			,506	,506	,506

**P<0,01

Dari hasil penelitian pada jalur struktur I diperoleh hasil koefisien jalur Φ_{21} sebesar 0,506 dengan $t_{hitung} = 4,843 > t_{tabel(0,01;68)} = 2,650$; yang artinya *school culture* (X_1) berpengaruh langsung terhadap *motivation* (X_2) secara sangat signifikan.

2. Struktur II

Sesuai perhitungan uji signifikansi *interpersonal citizenship behavior* (X_3) atas *motivation* (X_2) maka didapatkan model regresi $X_3 = 47.073 + 0,492 X_2$. Untuk uji signifikansi regresi diperoleh F_{hitung} sebesar 51,42, sedangkan $F_{tabel(0,001;1;68)}$ sebesar 11,83. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel(0,001;1;68)}$ ini berarti regresi $X_3 = 47.073 + 0,492 X_2$ adalah amat sangat signifikan. Untuk uji linearitas regresi diperoleh F_{hitung} sebesar 1,23, sedangkan $F_{tabel(0,05;38;30)}$ sebesar 1,79. Sehingga $F_{hitung} < F_{tabel(0,05;38;30)}$ ini berarti bentuk hubungan model regresi $X_3 = 47.073 + 0,492 X_2$ linear. Berdasarkan penelitian pada struktur II diperoleh koefisien korelasi antara X_3 atas X_2 adalah 0,656.

Tabel 2. Output SPSS Koefisien Jalur Sub Struktur II (X_2 dan X_3)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t_{tabel}			Correlations		
	Std. Error		Beta	t_{hitung}	0,05	0,01	0,001	Zero-order	Partial	Part
	B	Error								
1 (Constant)	47,073	7,087		6,643						
X2	,492	,069	,656	7,171	1,995	2,650	3,439	,656	,656	,656

**P<0,01

Dari hasil penelitian pada jalur struktur II diperoleh hasil koefisien jalur Φ_{32} sebesar 0,656 dengan $t_{hitung} = 7,171 > t_{tabel(0,001;68)} = 3,439$; yang artinya *motivation* (X_2) berpengaruh langsung terhadap *interpersonal citizenship behavior* (X_3) secara sangat amat signifikan.

3. Struktur III

Sesuai perhitungan uji signifikansi *interpersonal citizenship behavior* (X_3) atas *school culture* (X_1) maka didapatkan model regresi $X_3 = 51.157 + 0,433 X_1$. Untuk uji signifikansi regresi diperoleh F_{hitung} sebesar 23,291, sedangkan $F_{tabel(0,001;1;68)}$ sebesar 11,83. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel(0,001;1;68)}$ ini berarti regresi $X_3 = 51.157 + 0,433 X_1$ adalah amat sangat signifikan. Untuk uji linearitas regresi diperoleh F_{hitung} sebesar 1,048, sedangkan $F_{tabel(0,05;29;39)}$ sebesar 1,704. Sehingga $F_{hitung} < F_{tabel(0,05;29;39)}$ ini berarti bentuk hubungan

model regresi $X_3 = 51.157 + 0,433 X_1$ linear. Berdasarkan penelitian pada struktur III diperoleh koefisien korelasi antara X_3 atas X_1 adalah 0,505.

Tabel 3. Output SPSS Koefisien Jalur Sub Struktur III (X_1 dan X_3)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t _{tabel}			Correlations		
	B	Std. Error	Beta	t _{hitung}	0,05	0,01	0,001	Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	51,157	9,653		5,299	1,995	2,650	3,439			
X1	,433	,090	,505	4,826				,505	,505	,505

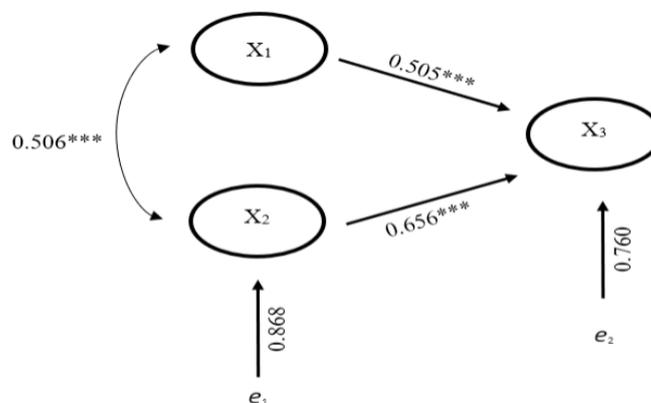
**P<0,01

Dari hasil penelitian pada jalur struktur III diperoleh hasil koefisien jalur Φ_{31} sebesar 0,505 dengan $t_{hitung} = 4,826 > t_{tabel(0,001;68)} = 3,44$; yang artinya *school culture* (X_1) berpengaruh langsung terhadap *interpersonal citizenship behavior* (X_3) secara sangat amat signifikan

4. Struktur IV

Atas dasar gambar model structural empiris tersebut juga dapat dihitung dan diuji besarnya koefisien path berkaitan dengan “indirect effect” antara *school culture* (X_1) terhadap *interpersonal citizenship behavior* (X_3) melalui *motivation* (X_2). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien path pengaruh tidak langsung X_3 terhadap X_1 melalui X_2 sebesar 0,331 yang signifikan pada level 0,01. Dan koefisien path berkaitan dengan total effect melibatkan X_3 , X_1 , X_2 , diperoleh angka sebesar 2,872 yang sangat signifikan ($p < 0,01$).

Gambar 2. Model *Empiris Path*



** P < 0,01

Keterbaruan (*novelty*) dalam penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh langsung antara budaya sekolah terhadap motivasi, motivasi berpengaruh langsung terhadap perilaku bijak antar pribadi proses belajar mengajar biologi, budaya sekolah berpengaruh langsung terhadap perilaku bijak antar pribadi proses belajar mengajar biologi yang semuanya signifikan, serta temuan lainnya adalah budaya sekolah berpengaruh tidak langsung terhadap perilaku bijak antar pribadi proses belajar mengajar biologi melalui motivasi yang semuanya signifikan. Terdapat hasil pada pengujian hipotesis pertama yaitu budaya sekolah (*school culture*) berpengaruh langsung terhadap motivasi (*motivation*) peserta didik secara sangat signifikan. Peserta didik dengan motivasi yang lebih tinggi akan menunjukkan budaya sekolah yang positif dalam kesehariannya. Sejalan dengan penelitian Hasanah (2019) bahwa dalam mencapai tujuan dalam suatu organisasi dimana pada penelitian ini adalah di sekolah, sangat memerlukan potensi dan kekuatan hubungan internal antar peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan ataupun hambatan. Kontribusi peserta didik dalam kelas seperti membantu peserta didik lain, secara sukarela menolong teman dalam tugas sekolah serta menaati aturan sekolah menggambarkan nilai budaya sekolah yang tinggi.

Terkait hasil pengujian hipotesis kedua dari penelitian ini adalah bahwa motivasi (*motivation*) berpengaruh langsung terhadap *interpersonal citizenship behaviour* proses belajar mengajar biologi peserta didik amat sangat signifikan dengan hasil perhitungan koefisien jalur sebesar 0,656. Hal ini memiliki persepsi bahwa motivasi yang dimiliki peserta didik akan meningkatkan *interpersonal citizenship behaviour* proses belajar mengajar biologi sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wuryanti (2015).

Motivasi pada peserta didik dapat menjadi pemicu bagi peserta didik dalam menuntaskan tugas sekolah serta berpartisipasi proaktif di dalam kelas saat pembelajaran atau kegiatan sekolah seperti lomba 17 agustus dan upacara di hari senin, sehingga dapat berpengaruh pada *interpersonal citizenship behaviour* proses belajar mengajar biologi. Dengan adanya perilaku *interpersonal citizenship behaviour* proses belajar mengajar biologi terlihat dari refleksi diri peserta didik bersifat kooperatif, inisiatif antar sesama, ringan tangan dalam membantu peserta didik lain atau warga sekolah. Peserta didik yang memiliki *interpersonal citizenship behaviour* proses belajar mengajar biologi yang tinggi akan mudah predisposisi untuk memberikan kontribusi dalam kegiatan di kelas, dengan cara aktif bertanya dan menjawab saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas biologi. Inisiatif

tersebut disebabkan oleh motivasi dalam diri peserta didik yang tinggi untuk mencapai suatu tujuan, dalam hal ini ialah dalam proses belajar mengajar biologi.

Hasil yang didapatkan pada hipotesis ketiga yaitu budaya sekolah (*school culture*) berpengaruh langsung terhadap *interpersonal citizenship behaviour* proses belajar mengajar biologi peserta didik secara sangat amat signifikan dengan hasil perhitungan koefisien jalur sebesar 0,505. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Sanjay K. Pandey, Bradley E. Wright, Donald P. Moynihan (2008) bahwa perilaku ICB terbentuk karena adanya motivasi dalam manifestasi tujuan yang ingin dicapai. Salah satu kategori ‘good citizen’ ialah peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat untuk membantu sesama dengan hal berikut dikaitkan dengan *interpersonal citizenship behaviour* yang tinggi sesuai dengan pendapat Pandey (2008).

School culture yang positif akan menciptakan kebiasaan di sekolah (Fitrianingrum dan Aminin,2022), kebiasaan ini memiliki nilai-nilai berkarakter sehingga menciptakan perilaku yang sesuai dengan norma-norma. Budaya sekolah memiliki berbagai komponen yaitu diantaranya: hubungan kepala sekolah, guru, karyawan hingga peserta didik. *School culture* yang baik akan membuat peserta didik memiliki perilaku yang rukun, kompak antar peserta didik, dan menjadi senang hati ketika di sekolah. Hal ini dikuatkan dengan penelitian Colquitt (2019) terkait model integratif tentang *organizational behavior*, dijelaskan bahwa untuk menumbuhkan perilaku bijak (*citizenship behaviour*) dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya faktor *organizational culture* dimana dalam faktor tersebut memuat *school climate* dan *school culture*.

Terdapat hasil hipotesis keempat bahwa budaya sekolah (*school culture*) berpengaruh tidak langsung terhadap *interpersonal citizenship behaviour* proses belajar mengajar biologi melalui motivasi (*motivation*) peserta didik. Dengan kata lain, peserta didik yang memiliki *school culture* yang tinggi maka dapat meningkatkan *interpersonal citizenship behaviour* proses belajar mengajar biologi melalui *motivation*. Hasil penelitian sesuai dengan model integratif dari *organization behavior* yang dikemukakan Colquitt (2019) bahwa *school culture* yang merupakan *organizational mechanism* dan *motivation* yang merupakan *individual mechanism* adalah salah satu faktor yang memengaruhi *citizenship behavior* (*individual outcomes*).

Berdasarkan pemaparan-pemaparan diatas menyatakan bahwa *interpersonal citizenship behaviour* akan terbentuk pada peserta didik ketika perilaku yang di sekolah bersifat positif, dengan *school culture* yang tinggi maka dapat mendukung peserta didik menciptakan *interpersonal citizenship behaviour* proses belajar mengajar biologi. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi akan terpacu dan insiatif dalam berkontribusi di sekolah tanpa adanya paksaan karena adanya motivasi yang ada pada diri peserta didik, sehingga dalam pembelajaran lebih interaktif, antusias dan pro-aktif. Peserta didik akan lebih dominan dalam kegiatan pembelajaran biologi, seperti mengajukan diri ketika presentasi di depan kelas, membagikan ilmu atau tutor sebaya kepada teman yang belum memahami materi biologi, mengikuti kegiatan sekolah dengan sukarela dan tetap semangat mengerjakan tugas walaupun terdapat kesulitan dalam pengerjaannya.

KESIMPULAN

Atas dasar beberapa temuan di atas sebagai hasil dari pengujian hipotesis, maka skripsi ini menyimpulkan bahwa untuk mengurangi variasi dari *interpersonal citizenship behaviour* proses belajar mengajar biologi dalam kaitannya peserta didik, agar menjadi lebih seragam dengan budaya sekolah (*school culture*) dan motivasi (*motivation*). Setiap peserta didik memiliki *interpersonal citizenship behaviour* proses belajar mengajar biologi sesuai dengan budaya sekolah (*school culture*) dan motivasi (*motivation*). Motivasi (*motivation*) dapat berpengaruh tidak langsung terhadap *interpersonal citizenship behaviour* proses belajar mengajar biologi, sehingga motivasi (*motivation*) sebagai mediator variabel antara budaya sekolah (*school culture*) dengan *interpersonal citizenship behaviour* proses belajar mengajar biologi.

REFERENSI

- Belay, Sintayehu, Solomon Melese, And Amera Seifu. "Primary School Climate Measurement: Examining Factorial Validity And Reliability From Teachers' Perspective." *Cogent Education* 8, No. 1 (2021): 1–24. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1929039>.
- Colquitt, Jason, A., Lepine, Jeffery, A., Wesson, Michael, J. *Organizational Behavior: Improving Performance And Commitment In The Workplace (Sixth Edition)*, Mc Graw Hill Education, 2019.
- Deslina, Nina, I Made Putrawan, And Ade Suryanda. "Peranan Motivation Sebagai Mediasi Antara Self-Efficacy Dengan Student ' S Performance : Studi Kausal Terhadap Siswa SMA Negeri 59 Jakarta" (2020).

- Dewi, Ratih Kusuma. "Analisis Karakteristik Siswa Untuk Mencapai Pembelajaran Yang Bermakna." *Journal Education Research And Development* 5, No. 2 (2020): 255–262.
- Farisi, Salman, Muhammad Elfi Azhar, And Raihanah Daulay. "Model Empiris Organizational Citizenship Behavior Dan Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Swasta." *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 4, No. 32 (2017): 145–165.
- Fauziah, Rhanita, I Made Putrawan, And Rusdi. "Pengaruh Iklim Sekolah (School Climate) Dan Motivasi (Motivation) Terhadap Perilaku Bijak Terhadap Lingkungan (Citizenship Behaviour Toward Environment) Peserta Didik Sman Di Bogor" (2021).
- Fitrianingrum, Nur Siwi, And Sudirman Aminin. "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Di Kecamatan Purbolinggo (The Influence Of Work Motivation And School Culture On The Performance Of High School Teachers In Purbolinggo Subdistrict)" 1, No. 2 (2022): 71–83.
- Goldsmith M. 2007. *What Got You Here Wont't Get You There*. Hyperion Books. 40-41.
- Hasanah, Rahmatul, Dan Ahmad Suriansyah. 2019. European Journal Of Alternative Education Studies Relationship Of School Culture And Work Motivation With Organizational Citizenship Behaviour (Ocb) Teacher Of Muhammadiyah Vocational School In Banjarmasin, Indonesia. *European Journal Of Alternative Education Studies* 4: 58–67. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2587589>.
- Herlambang, Erik, Dan Fuadi. 2018. Pengaruh Budaya Organisasi Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Guru Smk Swasta Di Kota Dengan Variabel Mediasi Komitmen Organisasi. *CENDEKIA*. 12: 33–50.
- Hoy, W. K., Smith, P. A., & Sweetland, S. R. "The Development Of The Organizational Climate Index For High School: Its Measure And Relationship To Faculty Trust." *The High School Journal* 86, No. 2 (2002).
- Jufrizen, Jufrizen, Salman Farisi, Muhammad Elfi Azhar, And Raihanah Daulay. 2020. Model Empiris Organizational Citizenship Behavior Dan Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Swasta Di Medan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 4, No. 2 (August): 145–65. <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2020.V4.I2.4159>.
- Noer, A., Mahmudah, M., Sarino, A., Program,), Pendidikan, S., & Perkantoran, M. (2016). Budaya Organisasi Dan Motivasi Sebagai Prediktor Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Organizational Culture And Motivation As Predictors Of Teacher Performance At Vocational High School (Pp. 1–10). Retrieved From <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper>
- Pandey, Sanjay K., Bradley E. Wright, And Donald P. Moynihan. 2008. "Public Service Motivation And Interpersonal Citizenship Behavior In Public Organizations: Testing A Preliminary Model." *International Public Management Journal* 11, No. 1: 89–108. <https://doi.org/10.1080/10967490801887947>.
- Perlow, L. And J. Weeks. 2002. "Who's Helping Whom? Layers Of Culture And Workplace Behavior." *Journal Of Organizational Behavior* 23: 345–361.

- Podsakoff, P. M., S. B. Mackenzie, J. B. Paine, And D. G. Bachrach. 2000. "Organizational Citizenship Behaviors: A Critical Review Of The Theoretical And Empirical Literature And Suggestions For Future Research." *Journal Of Management* 26(3): 513–563.
- Putrawan. 2020. *Kepemimpinan Guru Dalam Perilaku Organisasi: Beberapa Konsep Dan Langkah-Langkah Pengukuran*. Bandung:ALFABETA.
- Students' Hope, Optimism, Resilience, And Efficacy (Psycap) Nduring Covid 19 Pandemic And Its Relation To Student's Performance Mediated By Motivation*. 5(3), 326–336.
- Robert Kreitner & Kinicki Angelo, *Organizational Behavior*, (Irwin: Mcgraw Hill, 2011), Pp.212-213
- Sri, Hj, M Pd, Risaniatin Ningsih S Pd, M Psi, Program Studi, And Bimbingan Dan. "Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Kelas Xi Ips Disma Negeri 3kediri Tahun Pelajaran 2018 / 2019 Oleh : Wahyu Fitriyaningsih Dibimbingoleh : Universitas Nusantara Pgri Kediri Suratpernyataan Artikel Skripsi Tahun2018" (2019).
- Stephen P. Robbins & Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), Pp. 222-223.
- Settoon, R. P. And K. W. Mossholder. 2002. "Relationship Quality And Relationship Context As Antecedents Of Person- And Task-Focused Interpersonal Citizenship Behavior." *Journal Of Applied Psychology* 87: 255–267.
- Stolp, Stephen And Stuart C. Smith. (1995) *Transforming School Culture*. USA: ERIC
- Sweeney,Paul D.& Dean B.Mc Farlin.*Organizational Behavior Solutions For Management*.New York:Mcgraw, 2002.
- Wuryantina I. 2015. *Budaya Organisasi Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Negeri Gugus Adiarsa Karawang Barat*. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 6(2): 242.<https://doi.org/10.21009/jpd.062.06>.
- Thapa, Amrit, Jonathan Cohen, Shawn Guffey, And Ann Higgins-D'Alessandro. "A Review Of School Climate Research." *Review Of Educational Research* 83, No. 3 (2013): 357–385.